
PENGARUH INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA

Febi Mayasari¹, Yaqutta Fahra Mahinshapuri²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sebelas Maret

Email : febimayasari@student.uns.ac.id, fahrayaquutt30@student.uns.ac.id**ABSTRACT**

The issue of inflation is a very important indicator in terms of maintaining economic stability. It can be said that inflation is one of the important factors influencing the economic growth of a country. Economic growth is a goal to be achieved by every country. Keynesian theory states that in the short run, national output and employment are determined primarily by aggregate demand. When the inflation rate increases, which is followed by an increase in interest rates, investors will borrow capital from banks to expand their investment range, which in turn will affect economic growth. This study aims to analyze the effect of inflation on economic growth in Indonesia using the OLS model. This study uses a quantitative approach method. Data collection method using secondary data. The data analysis method used in this research is simple linear regression analysis using the Ordinary Least Square (OLS) method with calculations performed through the SPSS program. Based on the results of the tests that have been carried out, it is found that inflation has a negative effect on economic growth.

Keywords: *Inflation, Economic Growth*

ABSTRAK

*Issue inflasi adalah sebuah indikator yang sangat penting dalam hal menjaga stabilitas perekonomian. Dapat dikatakan bahwa inflasi adalah salah satu faktor penting yang berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi negara. Pertumbuhan ekonomi merupakan goals penting yang ingin dicapai oleh setiap negara. Teori Keynesian menyatakan bahwa dalam jangka pendek, output nasional dan kesempatan kerja utamanya ditentukan oleh permintaan agregat. Ketika laju inflasi meningkat yang kemudian diikuti oleh kenaikan suku bunga, maka para investor akan meminjam modal kepada bank untuk memperluas jangkauan investasinya yang pada akhirnya akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia menggunakan model OLS. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Metode pengumpulan data menggunakan data sekunder. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS) dengan perhitungan yang dilakukan melalui program SPSS. Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan dihasilkan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.*

Kata kunci: *Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi*

PENDAHULUAN

Sejak dahulu, inflasi bukanlah suatu hal yang awam bagi negara, bahkan masalah inflasi adalah salah satu masalah klasik dalam dunia perekonomian yang mana dapat berpengaruh terhadap pendapatan riil masyarakat yang kemudian secara berkelanjutan dapat menimbulkan dampak negatif terhadap perekonomian makro. Dalam cakupan ekonomi makro sendiri, salah

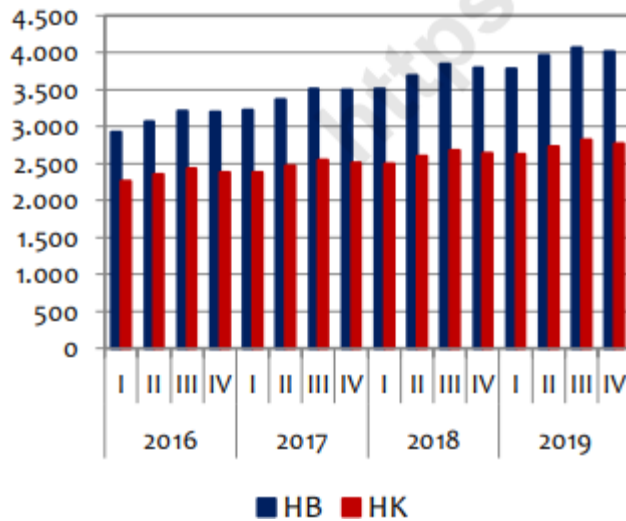
satu acuan yang digunakan dalam melihat atau mengukur stabilitas perekonomian suatu negara adalah inflasi (Simanungkalit, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa *issue* inflasi adalah sebuah indikator yang sangat penting dalam hal menjaga stabilitas perekonomian. Dalam perspektif ekonomi, inflasi adalah sebuah fenomena moneter suatu negara yang mana naik turunnya tingkat inflasi cenderung berakibat kepada terjadinya gejolak ekonomi.

Krisis moneter yang hadir pada pertengahan tahun 1997 memberikan dampak terhadap melonjaknya tingkat inflasi di Indonesia yang mengakibatkan turunnya daya beli masyarakat dan menurunnya tingkat pertumbuhan ekonomi. Perkembangan ini telah menempatkan inflasi sebagai salah satu indikator strategis dalam upaya mengeluarkan perekonomian nasional dari resesi yang berkepanjangan (Santosa, 2017).

Apabila dikaji kembali lebih ke belakang, Indonesia bahkan pernah mengalami hyperinflation yang mencapai angka 650% pada tahun 1965 silam. Dalam kasus ini, harga naik hingga enam kali lipat dalam kurun waktu satu tahun saja.

Pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan pendapatan atau produksi nasional dalam suatu negara dari tahun ke tahun (Simanungkalit, 2020). Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu indikator keberhasilan pembangunan dari suatu negara. Pertumbuhan ekonomi merupakan *goals* penting yang ingin dicapai oleh setiap negara. Oleh karenanya, setiap negara akan selalu berusaha untuk terus memacu pertumbuhan ekonominya. Tingkat pertumbuhan ekonomi dihitung dari Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga konstan yang bertujuan agar pertumbuhan ekonomi benar-benar merupakan pertumbuhan volume barang dan jasa, bukan pertumbuhan yang masih mengandung kenaikan atau penurunan harga (Badan Pusat Statistik).

Berikut adalah gambar grafik PDB atas dasar harga berlaku dan konstan tahun 2010 selama tahun 2016 – 2019:



Sumber: Badan Pusat Statistik

Perekonomian Indonesia selama kurun waktu tahun 2016 hingga 2019 yang diukur berdasarkan PDB atas dasar harga berlaku dan konstan menunjukkan *trend* yang meningkat (Badan Pusat Statistik). Pertumbuhan ekonomi tersebut umumnya dipengaruhi oleh permintaan agregat. Permintaan agregat sendiri dipengaruhi oleh harga sesuai dengan hukum permintaan yang mana jika harga naik, maka permintaan akan turun (Ardiansyah, 2017).

Teori Keynesian menyatakan bahwa dalam jangka pendek, output nasional dan kesempatan kerja utamanya ditentukan oleh permintaan agregat. Kaum Keynesian meyakini bahwa, baik kebijakan moneter maupun kebijakan fiskal harus digunakan untuk mengatasi pengangguran dan menurunkan laju inflasi. Konsep-konsep Keynesian menunjukkan bahwa peran dari pemerintah sangatlah penting untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi (Murni, 2006).

Dapat dikatakan bahwa inflasi adalah salah satu faktor penting yang berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi negara. Philips menyatakan bahwa inflasi yang tinggi secara positif mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dengan menurunkan tingkat pengangguran. Pendapat ini didukung pula oleh para tokoh perspektif struktural dan Keynesian yang mempercayai inflasi tidak berbahaya bagi pertumbuhan ekonomi, sedangkan pandangan monetaris berpendapat bahwa inflasi berbahaya bagi pertumbuhan ekonomi (Simanungkalit, 2020).

Tekanan inflasi ini bukan hanya berdampak pada konsumen saja, namun juga

memberikan dampak bagi para produsen yang sekaligus berpengaruh terhadap gejala pertumbuhan ekonomi. Inflasi bagi konsumen menyebabkan nilai riil atau kemampuan daya beli masyarakat menurun. Sedangkan dalam sisi produsen, laju inflasi dapat menyebabkan penurunan laba, sebab terjadi kenaikan biaya produksi. Ketika laju inflasi meningkat yang kemudian diikuti oleh kenaikan suku bunga, maka para investor akan meminjam modal kepada bank untuk memperluas jangkauan investasinya. Hal ini berdampak pada kenaikan angka pengangguran, penurunan kuantitas ekspor, dan pemasukan negara yang kemudian akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi (Asnawi, 2003).

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia menggunakan model OLS. Dari penelitian yang telah dilakukan, diharapkan melalui model perhitungan yang digunakan dapat diketahui besar pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen. Lebih lanjut, diharapkan dapat pula diinterpretasikan hasil penelitian ini secara ekonomi sehingga dapat diketahui seberapa signifikan pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen.

LANDASAN TEORI

Studi Literatur

Inflasi

Inflasi adalah suatu kejadian yang menunjukkan kenaikan tingkat harga secara umum secara terus menerus (Ardiansyah, 2017). Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut sebagai inflasi, kecuali jika kenaikan itu kemudian meluas atau menimbulkan kenaikan harga pada barang-barang lain (Bank Indonesia). Para ahli mengkaji bahwa kenaikan harga dapat melalui tiga pendekatan, yaitu dari sisi permintaan, sisi penawaran, dan perkembangan barang impor.

Inflasi sisi permintaan atau demand pull inflation adalah inflasi dengan kenaikan permintaan total, sedangkan produksi telah berada pada keadaan kesempatan kerja yang penuh (Nopirin, 1978). Dari sisi penawaran atau *cost push inflation*, yaitu inflasi yang timbul karena kenaikan harga dan turunnya produksi sebagai akibat dari kenaikan biaya produksi. Sedangkan, inflasi impor atau *import cost-push inflation* akan berpengaruh pada kenaikan harga di dalam negeri (Hera Susanti *et al*, 1990).

Santosa (2017) menyatakan bahwa perlu digarisbawahi bahwa definisi inflasi mencakup aspek-aspek sebagai berikut:

1. *Tendency*, yaitu kecenderungan harga untuk meningkat, artinya dalam satu waktu tertentu memungkinkan terjadinya penurunan harga tetapi secara keseluruhan memiliki kecenderungan meningkat.
2. *Sustained*, yaitu kenaikan harga yang terjadi tidak hanya berlangsung dalam waktu tertentu saja, namun secara terus-menerus dalam jangka waktu yang lama.
3. *General level of price*, yaitu harga dalam konteks inflasi dimaksudkan sebagai harga barang secara umum, bukan dalam artian satu atau dua jenis barang saja.

Indeks Harga Konsumen (IHK) mengukur harga keranjang perwakilan barang dan jasa yang dibeli oleh konsumen rata-rata yang kemudian dihitung atas dasar survei periodik harga konsumen. Indikator ini sering digunakan untuk mengukur tingkat inflasi (Essien, 2005).

Pada dasarnya, inflasi tidak selalu memberikan dampak negatif bagi perekonomian. Sebut saja jika terjadi inflasi di bawah 10% yang masuk ke dalam kategori inflasi ringan. Inflasi ringan ini dapat mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi. Pengusaha justru cenderung akan lebih tertarik untuk memperluas pasokan produksinya, sebab kenaikan harga yang terjadi memberikan keuntungan yang lebih besar bagi pengusaha. Selanjutnya, kenaikan produksi mengakibatkan terbukanya lapangan pekerjaan baru yang dapat mengurangi pengangguran dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Umumnya, inflasi akan memberikan dampak negatif apabila nilainya di atas angka 10%.

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi bagi penduduknya. Kenaikan kapasitas tersebut ditentukan oleh adanya kemajuan dan penyesuaian teknologi, kelembagaan, dan ideologis terhadap berbagai tuntutan keadaan yang ada (Kuznets, 1971).

Teori Keynesian

Konsep dasar teori Keynes dalam inflasi didasarkan pada teori makronya. Inflasi terjadi karena masyarakat ingin hidup di luar batas kemampuan ekonominya (disposable income). Kondisi ini adalah saat permintaan terhadap barang melebihi persediaan, sehingga muncullah

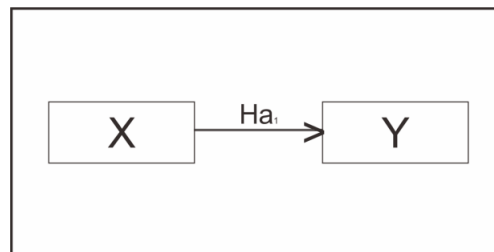
inflationary gap. Inflasi ini akan terus berlangsung dan akan berhenti jika permintaan efektif total tidak melebihi harga yang berlaku sejumlah output yang tersedia (Santosa, 2017).

Para tokoh Keynesian menentang pandangan dari monetaris mengenai hubungan antara kuantitas uang dan harga. Kekuatan teori Keynesian, yaitu integrasi dari teori moneter pada satu sisi serta teori output dan kesempatan kerja melalui suku bunga pada sisi yang lain. Ketika kuantitas uang meningkat dan tingkat bunga jatuh menyebabkan peningkatan volume investasi dan permintaan agregat sehingga output dan kesempatan kerja meningkat (Simanungkalit, 2020).

Model Keynesian terdiri dari kurva *Aggregate Demand* (AD) dan *Aggregate Supply* (AS) yang tepat menggambarkan hubungan antara inflasi dan pertumbuhan. Banyak faktor yang mendorong tingkat inflasi dan output dalam jangka pendek. Kurva jangka pendek AD dan AS menunjukkan hubungan yang positif antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek, sebaliknya pada jangka panjang menunjukkan hasil negatif (Simanungkalit, 2020).

Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu sebagai rujukan, hipotesis dalam penelitian ini adalah inflasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, maka penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

X = inflasi

Y = Pertumbuhan ekonomi

H_{a1} = pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel bebas (x) dan variabel terikat (y) yang

artinya:

4. Variabel bebas (independen) adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah inflasi.
5. Variabel terikat (dependen) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Metode pengumpulan data menggunakan data sekunder. Data yang digunakan merupakan data runtun waktu (time series) yang mana merupakan data tahunan yang dimulai pada tahun 1991-2020. Penyajian data inflasi dan pertumbuhan ekonomi menggunakan data yang telah diakumulasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari *website* resmi Bank Indonesia, yaitu www.bi.go.id untuk data inflasi, sedangkan untuk data pertumbuhan ekonomi Indonesia diperoleh melalui *website* resmi BPS Indonesia, yaitu www.bps.go.id.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS) dengan perhitungan yang dilakukan melalui program SPSS. Analisis data melalui langkah-langkah yang meliputi pengujian data melalui model ekonometrika, uji koefisien determinasi (R^2), Uji F (Uji Kecocokan Model), dan Uji t Hipotesis. Model ekonometrika dilihat dari nilai koefisien pada nilai konstan dan variabel x serta standar error yang didapatkan. Model ekonometrika yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_i X_i + \mu_i$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan ekonomi

β_0 dan β_i = Parameter

X_i = Inflasi

μ_i = Error term

Berikut adalah data pertumbuhan ekonomi dan inflasi di Indonesia pada tahun 1991 – 2020 yang disajikan dalam Tabel 1:

Tabel 1
Data pertumbuhan ekonomi dan inflasi indonesia

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi	Inflasi
1991	7	9,52
1992	6,5	4,94
1993	6,5	9,77
1994	7,5	9,24
1995	8,2	8,64
1996	7,8	6,47
1997	4,7	11,05
1998	-13,13	77,63
1999	0,79	2,01
2000	4,92	9,53
2001	3,64	12,55
2002	4,5	10,03
2003	4,78	5,06
2004	5,03	6,4
2005	5,69	17,11
2006	5,5	6,6
2007	6,35	6,59
2008	6,01	11,06
2009	4,63	2,78
2010	6,22	6,96
2011	6,17	3,79
2012	6,03	4,3
2013	5,56	8,38
2014	5,01	8,36
2015	4,88	3,35
2016	5,03	3,02
2017	5,07	3,61
2018	5,17	3,13
2019	5,02	2,72
2020	2,97	1,68

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Uji Regresi Linear Sederhana

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan program SPSS *Statistics 26* diperoleh hasil yang disajikan dalam Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2**Hasil perhitungan uji regresi linear berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	6.962	.431		16.137	.000
	Inflasi (X)	-.235	.027	-.856	-8.749	.000

a. Dependent Variabel: Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Berdasarkan output regresi linear pada Tabel 2, maka model ekonometrika yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_i X_i + \mu_i$$

$$Y_i = 6.962 - 0,235 X_i + 0,027$$

Dari persamaan regresi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai konstanta sebesar 6.962 mengartikan bahwa tanpa adanya variabel bebas inflasi, pertumbuhan ekonomi telah mencapai nilai sebesar 6.962%.
2. Inflasi ditunjukkan oleh angka $-0,235$ yang artinya apabila tingkat inflasi bernilai nol atau konstan maka setiap kenaikan inflasi 1% akan menurunkan tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar 0,235%.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Kekuatan pengaruh variabel bebas terhadap variasi variabel terikat dapat diketahui dari besarnya nilai koefisien determinan (R^2) yang berada di antara nol dan satu (Nani Hartati, 2017). Apabila nilai R^2 semakin mendekati satu maka variabel bebas semakin berpengaruh pada variabel terikat.

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan program SPSS *Statistics* 26 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3**Hasil perhitungan koefisien determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.856 ^a	.732	.723	1.93750

a. Predictors: (Constant), Inflasi (X)

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 3, diketahui bahwa nilai koefisien determinan (*adjusted R Square*) sebesar 0,732. Artinya, pertumbuhan ekonomi di Indonesia dipengaruhi oleh variabel bebas inflasi sebesar 73,2%, sedangkan sisanya, yaitu 26,8% pertumbuhan ekonomi di Indonesia dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar dari model penelitian ini.

Uji F (Uji Kecocokan Model)

Uji ini digunakan untuk menunjukkan apakah variabel bebas inflasi akan berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi.

Hasil pengujian disajikan dalam Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 4**Hasil Uji F**

Model		Sum of Squares	d f	Mean Square	F	Sig
1	Regression	287.311	1	287.311	76.537	.000 ^b
	Residual	105.109	28	3.754		
	Total	392.420	29			

a. Dependent Variabel: Pertumbuhan Ekonomi (Y)

b. Predictors: (Constant), Inflasi (X)

Berdasarkan Tabel 4, dapat dilihat bahwa hasil signifikansi uji menunjukkan angka 0,000 yang artinya nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan hasil ini, inflasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia selama periode sampel yang diambil.

Uji t Hipotesis

Uji t merupakan pengujian signifikansi pengaruh variabel bebas, yakni inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi secara parsial.

Berdasarkan uji regresi, didapatkan hasil yang disajikan dalam Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil perhitungan Uji t parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error				
1	(Constant)	6.962	.431			
	Inflasi (X)	-.235	.027	-.856	-8.749	.000

a. Dependent Variabel: Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 5, dapat disimpulkan bahwa uji t parsial dengan variabel bebas inflasi memperoleh nilai t hitung sebesar $-8,749 < t$ tabel sebesar $2,048$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dari hasil uji t dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi.

Pembahasan

Persamaan $Y_i = 6.962 - 0,235X_i + u_i$ membuktikan bahwa nilai konstanta sebesar $6,962$ menyatakan bahwa apabila inflasi bernilai nol atau konstan, maka besarnya pertumbuhan ekonomi mencapai nilai sebesar $6,962\%$. Persamaan tersebut dapat diartikan dengan kata lain, apabila pertumbuhan ekonomi meningkat, maka inflasi akan turun. Hal ini dibuktikan dengan uji t yang mana t hitung sebesar $-8,749$ lebih kecil daripada t tabel sebesar $-2,048$ ataupun dengan nilai signifikansi sebesar $0,000$ lebih kecil daripada taraf signifikansi, yakni sebesar 5% . Karena nilai t hitung yang diperoleh bersifat negatif, maka inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu, juga terdapat variabel lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Hal ini dibuktikan melalui koefisien determinan (R^2) sebesar $0,732$ yang artinya $73,2\%$ pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh inflasi dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

KESIMPULAN

Inflasi adalah salah satu masalah klasik dalam dunia perekonomian yang mana dapat berpengaruh terhadap pendapatan riil masyarakat yang kemudian secara berkelanjutan dapat menimbulkan dampak negatif terhadap perekonomian makro. Tekanan inflasi ini bukan hanya berdampak pada konsumen saja, namun juga memberikan dampak bagi para produsen yang sekaligus berpengaruh terhadap gejolak pertumbuhan ekonomi.

Teori Keynesian menyatakan bahwa dalam jangka pendek, output nasional dan kesempatan kerja utamanya ditentukan oleh permintaan agregat. Konsep-konsep Keynesian menunjukkan bahwa peran dari pemerintah sangatlah penting untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan dari perhitungan dan uji yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hipotesis terbukti benar. Inflasi memberikan pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia yang mana inflasi akan menurun ketika pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan. Di samping itu, pertumbuhan ekonomi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, selain dari faktor inflasi yang dibahas dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, A. & Irfan, M. 2019. Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Perekonomian di Kota Cilegon. Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
- Ardiansyah, H. 2017. Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5 (3).
- Asnawi. 2003. Dampak Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Lhokseumawe dan Aceh Utara. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, 1 (1): 1-6.
- Badan Pusat Statistik. 2020. Produk Domestik Bruto Indonesia Triwulanan 2016-2020.
- Fauzan, M. 2019. Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Lhokseumawe. *Jurnal Akuntansi dan Pembangunan*, 5 (1).
- Feranika., Ayu., & Haryani, D. 2020. Strategi Kebijakan Fiskal terhadap Output dan Inflasi pada Perekonomian Indonesia dalam Menghadapi Dampak Virus Covid-19. *Business Innovation and Entrepreneurship Journal*, 2 (3).
- Hartati, N. 2017. Pengaruh Inflasi dan Tingkat Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2010-2016. STIE Pelita Bangsa.
- Hasibuan., Masdelima., dkk. 2022. Pengaruh Inflasi dan Tingkat Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2018 – 2021. *Jurnal Ilmiah Kohesi*, 6 (1).
- Manalu. & Daniel, R.P. 2021. Analisis Pengaruh Inflasi terhadap Pengangguran Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi di Kota Jambi Tahun 2001-2019. Universitas Jambi.
- Santosa, S.B. 2017. Analisis Inflasi di Indonesia. Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call for Papers UNISBANK ke-3 (Sendi_U 3). Hal. 445-452.
- Simanungkalit, E.F.B. 2020. Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Journal of Management (SME's)*, 13 (3): 327-340.

- Susanto., Rudi., & Pangesti, I. 2020. Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia. *Journal of Applied Bussiness and Economics (JABE)*, 7 (2): 271-278.
- Restiana., Icha., & Yuliana, I. 2022. Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan Penerimaan Pajak sebagai Variabel Moderasi. 5 (1).

